

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Lebih dari itu media memiliki peran penting dalam merangsang kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga memicu proses belajar yang optimal dalam diri mereka. Penggunaan media secara kreatif merupakan kunci untuk membuka potensi belajar siswa secara maksimal. Media yang kreatif dan menarik mampu mendorong perfoma siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, proses belajar mengajar adalah bentuk komunikasi yang dinamis. Di dalam kelas, terjalin suatu interaksi khas di mana guru dan siswa saling berbagi ide dan gagasan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman bersama.. (Anawir dan Basyirudin Usma, 2022).

Media pembelajaran bukan hanya alat bantu, tetapi merupakan jembatan kreatif yang menghubungkan guru dan siswa dalam proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran memiliki berbagai bentuk dan jenis, dan cakupannya lebih luas dari pada alat grafis dan fotografi. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran akan lebih menarik dan berkesan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka di dalam kelas (Wibawanto, 2017:22).

Pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif merupakan kunci meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam hal ini, informasi dari berbagai sumber, seperti buku teks SD, modul, internet, majalah ilmiah, jurnal penelitian, dan lingkungan sekitar, dan dapat diolah dan dikemas kembali menjadi media yang kreatif, mudah dipahami dan relevan dengan materi pembelajaran.

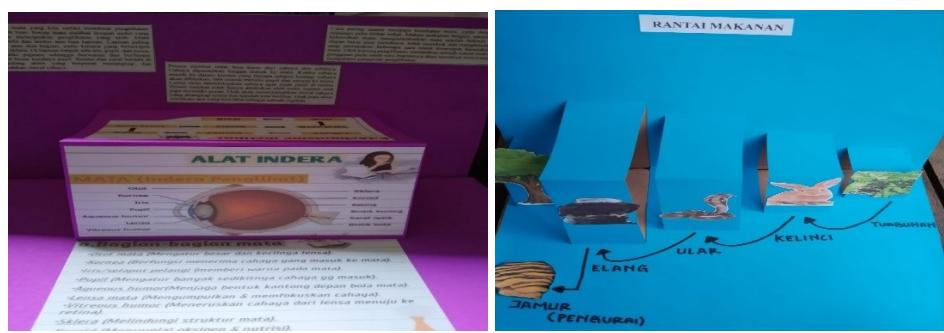
2. Media *Pop Up Book*

Media pop-up book adalah alat peraga dua atau tiga dimensi yang dapat merangsang siswa dan memperluas pengetahuan mereka. Alat ini mempermudah pemahaman siswa tentang bentuk benda, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman mereka. (Tisna Umi Hanifah, 2014).

Pop up book bukan sekedar buku biasa, melainkan sebuah media dua atau tiga dimensi yang membuka gerbang imajinasi dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan media *pop up book* menghadirkan sebuah visualisasi yang menarik, *pop up book* mampu memperkuat ingatan dan mempermudah pemahaman materi. *Pop up book* adalah media yang membuka gerbang imajinasi dan menghasilkan cerita dengan cara yang menarik. Di balik halaman-halamannya, terdapat elemen dua atau tiga dimensi yang bergerak dan bermunculan memberikan visualisasi cerita yang menarik dan tak terlupakan. Pemilihan media *pop up book* yang inovatif dan kreatif dapat mendorong semangat belajar siswa. Dengan menggabungkan visual yang menarik, kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan potensi

visual siswa, *pop up book* menjadi pilihan tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Dzuanda, 2011:1).

Dengan demikian, media *pop up book* merupakan media dua atau tiga dimensi yang menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Setiap halamannya menampilkan gambar timbul yang menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat. Materi yang disajikan dapat disesuaikan dengan berbagai topik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 2.1 Contoh media *pop up book*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

a. Manfaat Media *Pop Up Book*

Menurut Dzuanda (dalam Rahmawati, 2013) media *pop up book*

memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu:

- 1) Mendidik siswa untuk menghargai buku dengan cara merawat dan menjaga buku dengan baik saat digunakan.
- 2) Memberikan peluang kepada siswa untuk menjalin kedekatan yang lebih dengan guru. dan orang tua. hal ini karena, media *pop up book* mempunyai bagian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait isi yang disajikan dalam *pop up book*.

- 3) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 4) Menumbuhkan imajinasi siswa.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa serta mampu memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta siswa dalam membaca.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop Up Book*

Ada empat langkah penggunaan media *pop up book*. Menurut (Sadiman, 2012), yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan c) evaluasi dan d) tindak lanjut. Keempat prosedur penggunaan media *pop up book* dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Persiapan

- 1) Guru dan siswa memulai dengan saling menyapa.
- 2) Guru bersama siswa memulai sesi kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa bersama.
- 3) Guru menyapa siswa dan melakukan pemeriksaan kehadiran.
- 4) Guru mempersiapkan alat pembelajaran.

b. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran disampaikan oleh guru menggunakan media *pop up book*.
- 3) Guru serta siswa terlibat dalam tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

- 4) Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan Evaluasi

- 1) Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi siswa.
- 2) Guru menerangkan materi yang belum dipahami siswa.

d. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media *pop up book*, serta untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Dalam kegiatan ini, berbagai aktivitas seperti diskusi, observasi, latihan, dan tes adaptasi dapat dilakukan.

c. Kelebihan Penggunaan Media *Pop Up Book*

Kelebihan media *pop up book* adalah kemampuannya untuk memberikan pengalaman unik kepada peserta didik, karena mereka dapat berinteraksi dengan menggeser, membuka, dan melipat bagian-bagian buku. Interaksi ini menciptakan kesan yang mendalam dan membantu informasi lebih mudah diingat oleh pembaca. (Adelia, Sri, 2017).

d. Kelemahan Penggunaan Media *Pop Up Book*

Kelemahan media *pop up book* termasuk waktu pengajaran yang cenderung lebih lama karena memerlukan ketelitian ekstra, serta proses pembuatan yang memakan waktu. Selain itu, media ini rentan rusak dan

bisa cepat deteriorasi jika bahan yang digunakan, seperti kertas berkualitas rendah, tidak memadai.

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam, secara harfiah, adalah studi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPAS merupakan cabang ilmu yang mengkaji gejala-gejala alam dan benda secara sistematis dan terstruktur. (Indah Pratiwi, 2021:1).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia. IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah. (Nur Afni, dkk, 2019:1).

IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam. Istilah "sains" berasal dari kata Latin "scientia," yang berarti pengetahuan. Pengetahuan dan proses sains mencakup tubuh pengetahuan serta metode bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh dan diterapkan. (Harefa & Suramaha, 2020:3). Sains sejati melibatkan produk dan proses yang berjalan bersamaan. Sebagai proses, sains mencakup langkah-langkah yang diambil oleh ilmuwan untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena alam. Langkah-langkah tersebut meliputi merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan.

IPAS adalah mata pelajaran yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka, menggantikan mata pelajaran IPA dan IPS di SD. Penetapan mata

pelajaran ini didasarkan pada keputusan Kepala BKSAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran IPAS, sebagai respons terhadap meningkatnya tantangan yang dihadapi siswa dari waktu ke waktu.

a. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

IPAS di sekolah dasar adalah program yang dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar. Sebagai salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan dasar, IPAS memainkan peran penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. (Karmila, 2018:105).

IPAS adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksi antara keduanya, termasuk kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, yang mencerminkan gambaran ideal peserta didik Indonesia. IPAS membantu siswa memahami cara kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di bumi.

2. Ranah Hasil Belajar

Pada dasarnya, hasil belajar adalah transformasi dalam perilaku individu. Belajar merupakan proses di mana seseorang berusaha mencapai perubahan menyeluruh dalam tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kogniti, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2017: 22-23).

1. Ranah Kognitif: memfokuskan siswa pada pengetahuan akademik dengan menggunakan media pembelajaran dan metode penyampaian informasi.
2. Ranah Afektif: berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah Psikomotorik: keterampilan mengembangkan diri yang diterapkan dalam kinerja serta praktik, yang berfokus pada penguasaan dan pengembangan keterampilan.

B. Kerangka Pikir

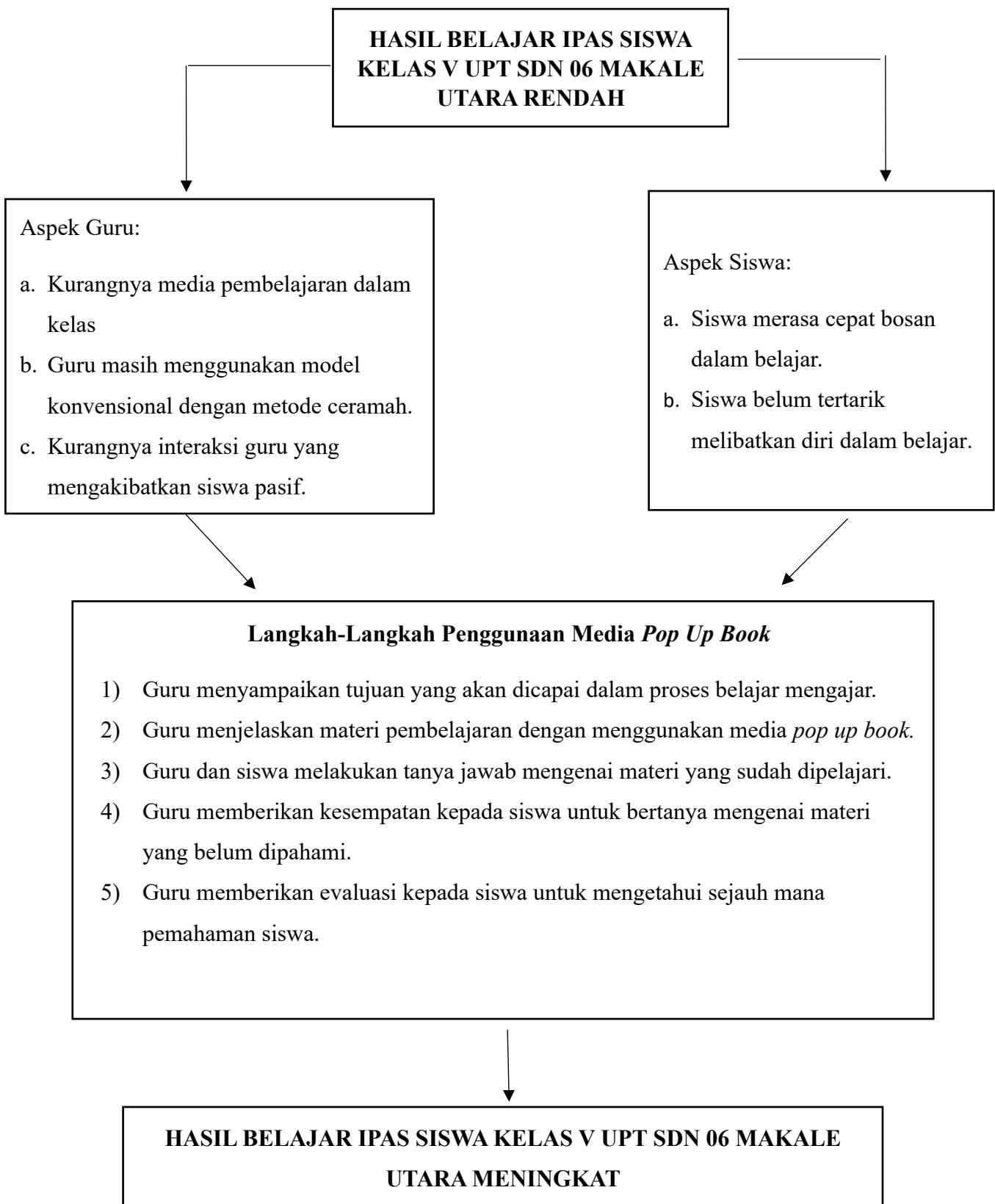
Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diukur dengan pencapaian standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Selain itu, ilmu yang diperoleh haruslah bermakna dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Guru sebagai pengelola kelas memiliki krusial dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar siswa di dalam kelas.

Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang digunakan oleh guru membuat siswa termotivasi untuk belajar, meningkatkan hasil belajar, berpikir kritis serta dapat meningkatkan prestasi akademik siswa menjadi optimal. Tujuan media pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena di sekelilingnya. Rasa ingin tahu ini menjadi kunci awal bagi siswa untuk memahami hakikat alam.

Pembelajaran IPAS yang aktif dan partisipatif dapat membantu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk bereksperimen, mengamati, dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Dengan demikian, pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPAS menjadi lebih mendalam dan bermakna. Media *pop up book* adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menilai kreativitas dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media ini, siswa menjadi lebih terhubung dengan guru dan kemampuan mereka dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep pembelajaran dapat diukur lebih efektif.

Dalam pembelajaran IPAS khususnya di kelas V UPT SDN 06 Makale Utara hasil belajar IPAS masih rendah. Dilihat dari proses belajar mengajar di kelas, siswa kurang aktif, kurang fokus dalam pembelajaran, ramai sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book* di UPT SDN 06 Makale Utara diharapkan siswa bisa aktif mengikuti pembelajaran, tidak cepat bosan dan jemu, serta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 06 Makale Utara.



Gambar Kerangka Pikir 2.2

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran IPAS dengan penggunaan *media pop up book* sesuai dengan langkah-langkah, maka dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SDN 06 Makale Utara.